

PRESS RELEASE

Joko Pramono, Corporate Secretary
Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231
Fax : +62 21 525 4002



Email : jpramono@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PTBA CATAT PENJUALAN SEMESTER I 2015
NAIK MENJADI 9,03 JUTA TON**

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. mencatat angka Penjualan batubara untuk periode Januari – Juni (Semester I) 2015 sebesar 9,03 juta ton, atau 2,02 persen lebih tinggi dibanding Penjualan tahun lalu pada periode yang sama sebesar 8,83 juta ton memperoleh Pendapatan sebesar Rp 6,51 triliun, atau 1 persen lebih tinggi dibanding perolehan Pendapatan tahun lalu pada periode yang sama sebesar Rp 6,43 triliun. Sedangkan harga jual rata-rata tertimbang terkoreksi sebesar 3 persen menjadi Rp 703.005,- per ton dibanding harga jual rata-rata tertimbang pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 726.766,-

Penjualan ini terdiri dari Ekspor sebesar 4,41 persen atau naik 20 persen dibanding Ekspor tahun lalu pada periode yang sama sebesar 3,66 juta ton. Sementara Penjualan Domestik sebesar 4,62 juta ton atau turun 10 persen dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 5,16 juta ton, sehingga komposisi ekspor dan penjualan domestik sebesar 49 persen dan 51 persen. Negara tujuan utama ekspor PTBA di antaranya adalah Taiwan, Jepang, Malaysia dan India, serta penetresi ke pasar baru potensial lainnya, seperti Kamboja, Korea Selatan, Srilanka, Banglades, dan Vietnam.

Dengan besaran volume Penjualan dan tingkat harga jual yang berlaku, Perseroan dapat meraih Laba Bersih sebesar Rp 0,8 triliun dengan Gross Profit Margin (GPM) sebesar 26 persen, Operating Profit Margin (OPM) 14 persen dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 12 persen.

Volume Penjualan batubara tersebut merupakan kontribusi dari Produksi dan Pembelian sebesar 9,14 juta ton, atau 4 persen lebih tinggi dibanding produksi dan Pembelian periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 8,76 juta ton. Sementara angka Produksi sendiri tercatat 8,32 juta ton dan Pembelian dari pihak ketiga sebesar 0,82 juta ton.

Kenaikan volume Penjualan ini juga tak luput dari peningkatan angkutan kereta api dari lokasi tambang di Tanjung Enim menuju Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dan Dermaga Kertapati di Palembang menjadi 7,47 juta ton atau naik 5 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,11 juta ton.

Sementara itu *Stripping Ratio (SR)* atau nisbah kupas untuk tambang Tanjung Enim mengalami kenaikan menjadi 4,91 X dibanding periode yang sama pada tahun lalu sebesar 4,52 x. Peningkatan besaran SR ini akibat adanya pembukaan lokasi tambang (Pit) baru dalam kaitannya untuk memenuhi target produksi tahun 2015.

Pengembangan Usaha

Untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, Perseroan telah menyelesaikan peningkatan kapasitas Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung menjadi 25 juta ton per tahun dibanding sebelumnya sebesar 13 juta ton per tahun dengan melakukan penambahan sebuah dermaga baru berkapasitas 210.000 DWT (*capsize*), yang ditandai dengan peresmian oleh Menteri Perhubungan pada bulan Juni lalu sebagai pelabuhan yang memiliki kapasitas sandar terbesar di Indonesia. Dengan selesainya dermaga baru ini, Pelabuhan Tarahan sekarang sudah dapat melayani pemuatan batubara secara bersamaan di tiga dermaga secara bersamaan, masing-masing dengan kapasitas sandar 210.000 DWT (*capsize*), 80.000 DWT (*panamax*) dan dermaga tongkang 10.000 DWT.

Untuk mendukung peningkatan kapasitas pelabuhan ini, Pelabuhan Tarahan juga didukung dengan penambahan infrastruktur baru yang sudah mulai beroperasi sejak tahun lalu, di antaranya tambahan dua sarana pembongkaran batubara dari gerbong kereta api (RCD), di samping dua RCD yang sudah ada sebelumnya. Sehingga saat ini pembongkaran batubara dapat dilakukan untuk empat rangkaian gerbong kereta api secara bersamaan.

Untuk mendukung peningkatan kapasitas Pelabuhan Tarahan, PT Kereta Api Indonesia juga sudah meningkatkan kapasitas angkutnya menjadi 22,7 juta ton per tahun mulai Semester II 2015 dengan selesainya pembangunan *double track* jalan kereta api dari lokasi tambang di Tanjung Enim menuju Prabumulih, serta sebelumnya dengan sudah datangnya tambahan sejumlah lokomotif dan gerbong batubara.

Untuk mendukung kehandalan operasionalnya, Pelabuhan Tarahan juga dilengkapi dengan sebuah PLTU 2 x 8 MW milik sendiri, yang sebelumnya menggunakan suplai tenaga listrik dari PLN. Selain unsur kehandalan, PLTU milik sendiri ini juga memberikan efisiensi yang maksimal bagi Pelabuhan Tarahan, sama halnya dengan keberadaan PLTU Tanjung Enim 3 x 10 MW untuk mendukung peralatan operasional tambang di Tanjung Enim.

Selain itu, sejak Mei 2015 PLTU Banjarsari 2 x 110 MW juga sudah beroperasi komersial melalui jaringan interkoneksi Sumbagsel milik PLN. Selain kepemilikan pembangkit melalui konsorsium PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI), PTBA juga merupakan pemasok tunggal bahan bakar batubaranya sekitar 1,4 juta ton per tahun. Selain itu, PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW (SumseI 8) dijadualkan memulai pembangunan konstruksinya pada Semester II 2015 untuk siap beroperasi komersial pada tahun 2019 mendatang.

Sementara itu, untuk membangun kehandalan kinerja PTBA sebagai sebuah Perusahaan Induk (Holding Company), Perseroan terus mengembangkan sayap bisnisnya dengan mendirikan sejumlah anak perusahaan dan juga mendirikan serta mengakuisisi perusahaan baru sebagai cucu perusahaan (Perusahaan Afiliasi), yang meliputi berbagai aspek bisnis, di antaranya usaha penambangan, pembangkit tenaga listrik, jasa penambangan, trading batubara, transportasi laut untuk batubara, pengelolaan pelabuhan, perkebunan, jasa pelayanan dan kesehatan. Semua anak perusahaan dan perusahaan afiliasi ini bersinergi secara optimal untuk mendukung capaian kinerja PTBA sebagai Perusahaan Induk.

Bahkan yang terakhir bulan Mei lalu anak perusahaan PTBA, PT Internasional Prima Coal yang bergerak di sektor penambangan batubara di Kalimantan Timur mengakuisisi dua perusahaan baru, masing-masing PT Tabalong Prima Resources yang juga bergerak di sektor penambangan batubara dengan jumlah sumber daya sebesar 292 juta ton, dan satu lagi PT Mitra Hasrat Bersama yang bergerak di sektor penambangan batubara dan sarana transportasi batubara.

Dan saat ini PTBA melalui anak perusahaannya PT Bukit Energi Investama sedang mempersiapkan diri untuk mengakuisisi Ignite Energy Resources dari Australia, sebuah perusahaan yang memiliki teknologi *coal liquefaction* (pengolahan batubara cair) dan *coal upgrading* atau peningkatan kualitas batubara.

Jakarta, 29 Juli 2015

Sekretaris Perusahaan,



Joko Pramono